



**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI STANDAR UNTUK
MENENTUKAN HARGA JUAL PADA UMKM NOOB *PROJECTION***

TUGAS AKHIR



UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh:

REGITA FANIA PUTRI

18430200007

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS DINAMIKA

2022

**PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI STANDAR UNTUK
MENENTUKAN HARGA JUAL PADA UMKM NOOB *PROJECTION***

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana**



UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh:

Nama : Regita Fania Putri
NIM : 18430200007
Program Studi : S1 Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS DINAMIKA

2022

Tugas Akhir

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI STANDAR UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA UMKM NOOB *PROJECTION*

Dipersiapkan dan disusun oleh

Regita Fania Putri

NIM: 18430200007

Telah diperiksa, dibahas dan disetujui oleh Dewan Pembahas

Pada: Agustus 2022

Susunan Dewan Pembahas

Pembimbing

I. Tony Soebijono, S.E., S.H., M.Ak.

NIDN. 0703127302

II. Martinus Sony Erstiawan, S.E., MSA

NIDN. 0710037902

Pembahas

Dr. Mochammad Arifin, S.Pd., M.Si., MOS

NIDN. 0717106501



Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana:



Digitally signed by Antok
Supriyanto
DN: cn=Antok Supriyanto,
o=Universitas Dinamika,
ou=FEB,
email=antok@dinamika.ac.id,
c=ID
Date: 2022.08.18 12:04:45
+07'00'

Dr. Drs. Antok Supriyanto, M.MT.

NIDN. 0726106201

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UNIVERSITAS DINAMIKA



Hidup seperti mengendarai sepeda.

Untuk menjaga keseimbangan, Anda

Harus terus bergerak.

UNIVERSITAS
Dinamika



*Ku persembahkan kepada
Almarhumah Mama dan Ayah tersayang,
Teman dan sahabat yang
Selalu memberikan doa dan semangat*

UNIVERSITAS
Dinamika

PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa **Universitas Dinamika**, Saya :

Nama : **Regita Fania Putri**
NIM : **18430200007**
Program Studi : **S1 Akuntansi**
Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
Jenis Karya : **Tugas Akhir**
Judul Karya : **PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
STANDAR UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL
PADA UMKM NOOB PROJECTION**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, Saya menyetujui memberikan kepada **Universitas Dinamika** Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah Saya tersebut diatas untuk disimpan, dialihmediakan, dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut diatas adalah hasil karya asli Saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya, atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini semata-mata hanya sebagai rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka Saya.
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiasi pada karya ilmiah ini, maka Saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada Saya.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 16 Agustus 2022



Regita Fania Putri
NIM : 18430200007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produksi standar serta untuk menghasilkan perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*. Penetapan harga pokok produksi memegang peran yang penting pada perusahaan, karena harga pokok produksi dapat digunakan untuk menentukan harga jual produk. Metode penelitian yang digunakan adalah pengamatan secara langsung di lapangan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah pada UMKM NOOB *Projection* meliputi data harga jenis kain, data penjualan, data omset per bulan pada tahun 2021, dan data omset berdasarkan jenis pesanan tahun 2021. Data penelitian diolah dan dianalisis menggunakan harga pokok produksi metode standar dan harga jual metode *cost plus pricing*. Penelitian telah menghasilkan penentuan komponen biaya baik data biaya maupun item biaya, harga standar tiap komponen biaya, harga pokok produksi standar, presentase penurunan nilai harga pokok produksi standar, harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*, selisih harga jual, dan data perbandingan harga jual. Harga pokok produksi standar pada produk kaos oblong 21 pcs adalah sebesar Rp 1.553.978, namun harga pokok produksi menurut perusahaan adalah sebesar Rp 1.761.820. Presentase penurunan nilai produk kaos 21 pcs adalah 12%. Perhitungan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing* pada produk kaos oblong 21 pcs adalah sebesar Rp 88.799, sedangkan harga jual menurut perusahaan adalah sebesar Rp 95.000. Perbandingan harga jual mengambil data kaos, PDH, dan jaket adalah sebesar 50 pcs. Harga jual metode *cost plus pricing* pada produk kaos 21 pcs adalah sebesar Rp 88.799 sedangkan harga jual data perbandingan produk kaos 50 pcs adalah sebesar Rp 87.701. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hasil perhitungan harga pokok produksi perusahaan nilainya di atas harga yang telah dihitung menurut metode standar, peneliti telah menghasilkan perhitungan penurunan nilai harga pokok produksi standar, penelitian telah menghasilkan perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* dimana harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan lebih tinggi daripada harga jual yang telah dihitung dengan metode *cost plus pricing*, dan penelitian telah menghasilkan perbandingan harga jual antara metode *cost plus pricing* dengan harga jual data perbandingan per produk yaitu 50 pcs.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi Standar, Harga Jual, *Cost Plus Pricing*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Perhitungan Harga Pokok Produksi Standar untuk Menentukan Harga Jual pada UMKM NOOB *Projection*”.

Penyelesaian Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan banyak masukan, nasihat, saran, kritik, dan dukungan moral maupun materil kepada penulis. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Keluarga yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat di setiap langkah dan aktivitas penulis.
2. Bapak Dr. Drs. Antok Supriyanto, M.MT., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dinamika.
3. Bapak Arifin Puji Widodo, S.E., MSA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Dinamika.
4. Bapak Tony Soebijono, S.E., S.H., M.Ak. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan juga memotivasi penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir (TA).
5. Bapak Martinus Sony Erstiawan, S.E., MSA selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Bapak Dr. Mochammad Arifin, S.Pd., M.Si., MOS selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritikan, masukan, dan saran dalam penyempurnaan Tugas Akhir ini.
7. Mohammad Arif Billah dan Muhammad Asif Barqi selaku pemilik UMKM NOOB *Projection* beserta seluruh karyawan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan Tugas Akhir.
8. Teman-teman tercinta yang memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
9. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan bimbingan serta nasehat dalam proses menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir yang dikerjakan ini masih banyak terdapat kekurangan sehingga kritik yang bersifat membangun dan saran dari semua pihak sangatlah diharapkan agar aplikasi ini dapat diperbaiki menjadi lebih baik lagi. Semoga Tugas Akhir ini dapat diterima dan bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.

Surabaya, Agustus 2022

Penulis



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan.....	4
1.5 Manfaat.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
2.1 Akuntansi Biaya	5
2.2 Penggolongan Biaya.....	5
2.3 Biaya Produksi	7
2.4 Penentuan Biaya Pesanan	7
2.5 Sistem Biaya Standar.....	8
2.6 Harga Pokok Produksi	9
2.6.1 Karakteristik Harga Pokok Produksi Standar	10
2.6.2 Proses Penentuan Harga Pokok Produksi Standar	10
2.6.3 Tujuan Penetapan Harga Pokok Produksi Standar	12
2.7 Harga Jual	12
2.7.1 Metode Penentuan Harga Jual.....	13

2.8	Penelitian Terdahulu	15
2.9	Kelebihan dan Kekurangan Penelitian	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		18
3.1	Perencanaan Teknik Pengumpulan Data	18
3.1.1	Wawancara	18
3.1.2	Observasi	18
3.1.3	Dokumentasi	20
3.2	Analisis Data	20
3.2.1	Block Diagram	21
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		25
4.1	Hasil dan Analisis Data	25
4.1.1	Komponen Biaya	25
4.1.2	Harga Standar Tiap Komponen Biaya	25
4.1.3	Harga Pokok Produksi Standar	30
4.1.4	Presentase Penurunan Nilai Harga Pokok Produksi Standar	32
4.1.5	Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing	33
4.1.6	Selisih Harga Jual	34
4.1.7	Data Perbandingan	35
4.2	Pembahasan	36
4.2.1	Hasil Penelitian	36
BAB V PENUTUP		37
5.1	Kesimpulan	37
5.2	Saran	38
DAFTAR PUSTAKA		39
LAMPIRAN		41



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Harga Pokok Produksi Perkiraan Perusahaan Tahun 2021.....	2
Tabel 3. 1 Data Harga Jenis Kain.....	19
Tabel 3. 3 Data Penjualan Tahun 2021	19
Tabel 3. 4 Data Omset Per Bulan Tahun 2021.....	20
Tabel 3. 5 Data Omset Berdasarkan Jenis Pesanan Tahun 2021	20
Tabel 4. 1 Biaya Bahan Baku.....	25
Tabel 4. 2 Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	26
Tabel 4. 3 Komponen Biaya Listrik.....	27
Tabel 4. 4 Komponen Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung.....	29
Tabel 4. 5 Komponen Bahan Penolong	29
Tabel 4. 6 Perbandingan Harga Pokok Produksi Standar	30
Tabel 4. 7 Harga Jual NOOB Projection dengan Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	33
Tabel 4. 8 Selisih Harga Jual.....	34
Tabel L1. 1 Penentuan Komponen Biaya (Data Biaya).....	41
Tabel L1. 2 Penentuan Komponen Biaya (Identifikasi Biaya)	41
Tabel L2. 1 Daftar Biaya Sablon.....	47
Tabel L2. 2 Keterangan Sablon.....	48
Tabel L2. 3 Keterangan Bordir	48
Tabel L3. 1 Daftar Biaya Bordir	48
Tabel L4. 1 Rincian Biaya Bahan Baku.....	49
Tabel L5. 1 Rincian Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	51
Tabel L6. 1 Rincian Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	53
Tabel L7. 1 Hasil Perhitungan HPP Standar.....	55
Tabel L7. 2 Hasil Perhitungan HPP yang Ditetapkan oleh Perusahaan.....	55
Tabel L7. 3 Hasil Perhitungan HPP Standar.....	55
Tabel L7. 4 Hasil Perhitungan HPP yang Ditetapkan oleh Perusahaan.....	56
Tabel L7. 5 Hasil Perhitungan HPP Standar.....	56
Tabel L7. 6 Hasil Perhitungan HPP yang Ditetapkan oleh Perusahaan.....	56
Tabel L7. 7 Hasil Perhitungan HPP Standar.....	57
Tabel L7. 8 Hasil Perhitungan HPP yang Ditetapkan oleh Perusahaan.....	57

Tabel L7. 9 Hasil Perhitungan HPP Standar	57
Tabel L7. 10 Hasil Perhitungan HPP yang Ditetapkan oleh Perusahaan.....	58
Tabel L7. 11 Hasil Perhitungan HPP Standar	58
Tabel L7. 12 Hasil Perhitungan HPP yang Ditetapkan oleh Perusahaan.....	58
Tabel L7. 13 Hasil Perhitungan HPP Standar	59
Tabel L7. 14 Hasil Perhitungan HPP yang Ditetapkan oleh Perusahaan.....	59
Tabel L7. 15 Hasil Perhitungan HPP Standar	59
Tabel L7. 16 Hasil Perhitungan HPP yang Ditetapkan oleh Perusahaan.....	60
Tabel L7. 17 Hasil Perhitungan HPP Standar	60
Tabel L7. 18 Hasil Perhitungan HPP yang Ditetapkan oleh Perusahaan.....	60
Tabel L7. 19 Hasil Perhitungan HPP Standar	61
Tabel L7. 20 Hasil Perhitungan HPP yang Ditetapkan oleh Perusahaan.....	61
Tabel L7. 21 Hasil Perhitungan HPP Standar	61
Tabel L7. 22 Hasil Perhitungan HPP yang Ditetapkan oleh Perusahaan.....	62
Tabel L7. 23 Hasil Perhitungan HPP Standar	62
Tabel L7. 24 Hasil Perhitungan HPP yang Ditetapkan oleh Perusahaan.....	62
Tabel L7. 25 Hasil Perhitungan HPP Standar	63
Tabel L7. 26 Hasil Perhitungan HPP yang Ditetapkan oleh Perusahaan.....	63
Tabel L7. 27 Hasil Perhitungan HPP Standar	63
Tabel L7. 28 Hasil Perhitungan HPP yang Ditetapkan oleh Perusahaan.....	64
Tabel L7. 29 Hasil Perhitungan HPP Standar	64
Tabel L7. 30 Hasil Perhitungan HPP yang Ditetapkan oleh Perusahaan.....	64
Tabel L7. 31 Hasil Perhitungan HPP Standar	65
Tabel L7. 32 Hasil Perhitungan HPP yang Ditetapkan oleh Perusahaan.....	65
Tabel L7. 33 Hasil Perhitungan HPP Standar	65
Tabel L7. 34 Hasil Perhitungan HPP yang Ditetapkan oleh Perusahaan.....	66
Tabel L7. 35 Hasil Perhitungan HPP Standar	66
Tabel L7. 36 Hasil Perhitungan HPP yang Ditetapkan oleh Perusahaan.....	66
Tabel L8. 1 Perhitungan Harga Jual Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	68
Tabel L8. 2 Perhitungan Harga Jual UMKM NOOB Projection	68
Tabel L8. 3 Data Perbandingan Harga Jual 50 PCS	69

Tabel L9. 1 Selisih Harga Jual 69



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Grafik Omset Berdasarkan Jenis Pesanan.....	2
Gambar 3. 1 Block Diagram	21



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tabel Penentuan Komponen Setiap Biaya	41
Lampiran 2 Tabel Daftar Biaya Sablon	47
Lampiran 3 Tabel Daftar Biaya Bordir	48
Lampiran 4 Tabel Rincian Biaya Bahan Baku.....	49
Lampiran 5 Tabel Rincian Biaya Tenaga Kerja Langsung	51
Lampiran 6 Tabel Rincian Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	53
Lampiran 7 Tabel Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	55
Lampiran 8 Tabel Perbandingan Harga Jual	68
Lampiran 9 Tabel Selisih Harga Jual	69
Lampiran 10 Biodata Penulis	71



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya dunia usaha saat ini memaksa perusahaan untuk mampu mengelola biaya produksi secara efisien dan efektif. Perlu adanya ketelitian dalam melakukan perhitungan dan pemilihan metode yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk menentukan harga jual di pasaran, sehingga mampu bersaing dengan perusahaan sejenis. Umumnya suatu perusahaan ingin mendapatkan keuntungan yang optimum. Untuk memperoleh keuntungan yang optimum, perhitungan harga pokok produksi dan perhitungan harga jual sangat berperan. Perhitungan harga pokok produksi mempunyai peran penting bagi perusahaan untuk membantu menentukan harga jual suatu produk. Maslikah, Saskara, & Jember (2018).

UMKM NOOB *Projection* adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang *tailor* dan konveksi pembuatan pakaian. Didirikan pada bulan Maret 2018 dan berlokasi di Desa Ngingas Gang Pelita RT 06 RW 02, Waru, Sidoarjo. Kegiatan usaha UMKM NOOB *Projection* adalah melayani pesanan dari para pelanggan (*job order*) baik perguruan tinggi, perusahaan swasta, instansi pemerintah, dan masyarakat umum. Produk-produk yang ditawarkan perusahaan berupa PDH (Pakaian Dinas Harian), APD (Alat Pelindung Diri), jaket, kaos, jas almamater, dan berbagai macam jenis pakaian lain sesuai pesanan. Pada setiap jenis pakaian, terdapat harga jual yang berbeda-beda karena perbedaan jenis kain, tarif bordir, dan tarif sablon. Dalam proses produksi perusahaan tidak melakukan proses bordir dan sablon secara pribadi, melainkan menggunakan jasa pihak luar.

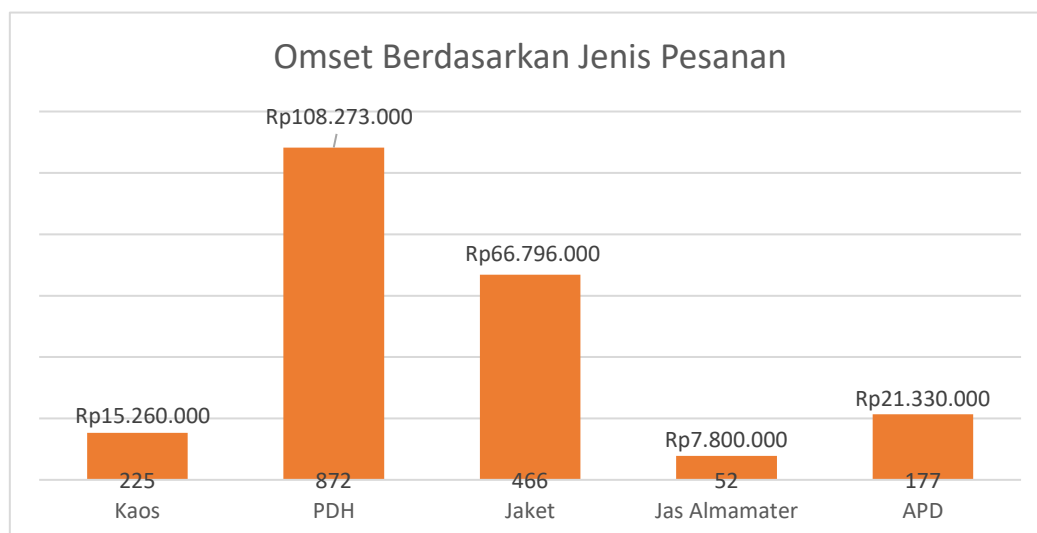
Proses pemesanan dimulai dari pelanggan yang datang secara langsung ke toko UMKM NOOB *Projection* lalu pelanggan menjelaskan konsep pakaian yang diinginkan, setelah itu pelanggan diberikan katalog jenis kain serta harga yang sesuai dengan kualitas. Sebagai contoh, pelanggan A ingin memesan kaos, maka kaos yang dapat dipilih adalah kaos oblong atau kaos polo. Jika kaos oblong, apakah pelanggan A menginginkan adanya sablon? Atau apakah hanya ingin kaos oblong polos saja? Namun jika kaos polo, apakah pelanggan A menginginkan adanya

bordir? Atau apakah hanya ingin kaos polo polos saja? Sehingga dalam pembuatan pakaian, perusahaan menghabiskan biaya yang berbeda-beda. Setelah pelanggan telah sepakat dengan model, jenis kain, dan harga, maka perusahaan akan membuatkan *invoice* disertai dengan pembayaran *Down Payment* atau DP sebesar 50% dari total pesanan.

Tabel 1. 1 Harga Pokok Produksi Perkiraan Perusahaan Tahun 2021

Jenis Pesanan	Keterangan Biaya (Rp)	Satuan	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Harga Pokok Produksi (Rp)	Harga Pokok /Unit (Rp)
Biaya Bahan Baku				1.033.200		
	Kain Lacoste	32.800	1,5 Meter	49.200		
Biaya Tenaga Kerja Langsung				294.000		
Kaos 21 pcs	Tarif Jahit	7.000	-	147.000		
	Tarif Sablon	7.000	-	147.000	1.761.820	83.896
Biaya Overhead Pabrik				434.620		
	Biaya Listrik	130.000	-	130.000		
	Plastik Kemasan Uk. 35x40	22.000	100 PCS	4.620		
	ATK	300.000	-	300.000		

Sumber: UMKM NOOB *Projection*, diolah



Gambar 1. 1 Grafik Omset Berdasarkan Jenis Pesanan

Sumber: UMKM NOOB *Projection*, diolah

Pada tabel 1. 1 merupakan kondisi *real* perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi per unit yang mengambil contoh data kaos 21 pcs. Perusahaan hanya menghitung harga kain per meter dikali ukuran kain untuk satu baju, tarif jahit, tarif sablon, biaya listrik, plastik kemasan, dan ATK saja. Sedangkan gambar 1. 1 menunjukkan data omset berdasarkan jenis pesanan dan menampilkan data jumlah pesanan pada setiap produk dengan satuan pcs. Produk dengan permintaan paling tinggi adalah produk kaos, PDH, dan jaket.

Kondisi saat ini yang terjadi di UMKM NOOB *Projection* adalah perusahaan sudah menerapkan perhitungan harga pokok produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, akan tetapi proses perhitungan tidak diperhitungkan secara rinci, hal tersebut akan mempengaruhi harga jual. Dalam menentukan harga jual, perusahaan hanya melakukan perkiraan berapa biaya yang dikeluarkan serta mengikuti harga pasaran yang ditetapkan oleh perusahaan sejenis. Perusahaan juga belum melibatkan presentase laba yang diharapkan dalam menghitung harga jualnya. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan tidak dapat mengetahui secara pasti berapa harga pokok produksi standar dan harga jual yang sesungguhnya. Apabila hal itu terus terjadi maka akan menyebabkan pelanggan beralih pada perusahaan sejenis yang menawarkan harga lebih murah dengan kualitas barang yang relatif sama.

Dari penjabaran latar belakang di atas, untuk mengatasi permasalahan maka penulis memberikan solusi berupa perhitungan harga pokok produksi standar untuk menentukan harga jual dengan metode *cost plus pricing*. Dengan adanya metode perhitungan harga pokok produksi berdasarkan harga standar nantinya dapat digunakan sebagai dasar dalam menetapkan harga jual. Dan metode penentuan harga jual yang digunakan berdasarkan *cost plus pricing* agar dapat menutup seluruh biaya dan menghasilkan laba yang diinginkan. Dengan menentukan harga jual yang tepat maka UMKM NOOB *Projection* dapat meningkatkan jumlah penjualan produknya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana menghitung harga pokok produksi standar?
2. Bagaimana menentukan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mencegah meluasnya pokok bahasan, maka pokok bahasan dibatasi meliputi:

1. Perhitungan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*.
2. Mengabaikan adanya produk cacat, produk rusak, dan produk hilang.
3. Produk yang menjadi fokus peneliti adalah Kaos, PDH, dan Jacket periode bulan Januari – November 2021.
4. Tidak menghitung laba rugi perusahaan.

1.4 Tujuan

Berdasarkan dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk menghasilkan perhitungan harga pokok produksi standar.
2. Untuk menghasilkan perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*.

1.5 Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk beberapa pihak antara lain:

1. Membantu manajemen perusahaan untuk menghitung harga pokok produksi standar secara benar.
2. Membantu manajemen perusahaan untuk menetapkan harga jual yang sesuai dengan menggunakan metode *cost plus pricing*.
3. Menambah wawasan dan menjadi sumber penelitian yang akan datang terkait harga pokok produksi standar untuk menentukan harga jual dengan metode *cost plus pricing*.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Akuntansi Biaya

Merupakan kegiatan analisis biaya perusahaan yang bertugas membantu manajemen pengawasan biaya, pada teori ini umumnya ditekankan pada biaya produksinya. Proses produksi perhitungan biaya dalam biaya produksi melewati prosedur serta pencacatan dengan tujuan dapat mengetahui nilai persediaan barang jadi atau setengah jadi. Menurut Ahmad, Firdaus, & Wasilah (2009) berpendapat bahwa akuntansi biaya saling berkaitan dengan analisis biaya serta akumulasi yang bertujuan agar dapat menentukan harga pokok produk yang telah dihasilkan, dan mempermudah dalam merencanakan, mengendalikan, maupun mengambil keputusan. Kesimpulan yang dapat diambil dari pengertian yang telah dipaparkan bahwa akuntansi biaya sebagai alat penentu harga pokok dalam suatu produk melalui proses mencatat, menggolongkan, dan menyajikan biaya yang secara terstruktur serta menampilkan informasi mengenai biaya berbentuk laporan.

Tujuan Akuntansi Biaya menurut Mulyadi (2012) tujuan pokok akuntansi biaya yaitu:

1. Mengendalikan Biaya
2. Mengambil Keputusan yang Spesifik
3. Menentukan Harga Pokok Produksi

Tujuan akuntansi biaya yaitu dapat memberikan informasi kepada perusahaan untuk membantu mengelola perusahaan secara periodik, mengambil keputusan lanjut saat menentukan harga pokok.

2.2 Penggolongan Biaya

Klasifikasi biaya dapat ditentukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Penggolongan biaya menurut Mulyadi (2016) dikenal sebagai konsep “*different cost for different purpose*”. Menurut Supriyono (2011) menyatakan bahwa biaya dikategorikan sesuai fungsi pokok dari aktivitas perusahaan, penggolongan biaya dilakukan sesuai dengan periode saat biaya akan dibebankan, penggolongan biaya sesuai dengan objek biaya yang akan dibiayai, penggolongan biaya dengan tujuan

pengendalian biaya, serta penggolongan biaya dengan tujuan untuk pengambilan keputusan. Menurut Mulyadi (2012:13-15) menyatakan beberapa klasifikasi biaya termasuk:

1. Klasifikasi biaya sesuai dengan hubungan yang dibiayai dengan makna bahwa biaya dapat dihubungkan dengan sesuatu yang akan dibiayai (objek pembiayaan). Mengolah bahan baku menjadi produk jadi, dan dibebankan (dibiayai) oleh Perusahaan maka disebut produk. Perusahaan yang memproduksi layanan maka sesuatu yang dibebankan disebut layanan. Terdapat 2 (dua) kelompok biaya yaitu biaya langsung, dan biaya tidak langsung.
2. Klasifikasi Biaya atau fungsi dasar prinsipal di perusahaan. Pada perusahaan manufaktur memiliki 3 (tiga) fungsi utama, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Pengelompokan biaya pada perusahaan manufaktur dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok:
 - a. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan untuk mengolah bahan baku menjadi produk sehingga siap untuk dijual. Biaya ditanggung dalam bentuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku termasuk dalam proses produksi.
 - b. Biaya tenaga kerja langsung ke produk tertentu. Sementara itu, biaya *overhead* pabrik yaitu biaya produksi di samping biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
 - c. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya reparasi, biaya penolong, biaya listrik, biaya asuransi, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum.
3. Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku, sehubungan dengan perubahan volume aktivitas atau kegiatan. Klasifikasi biaya sesuai dengan kegiatan perusahaan, terutama untuk tujuan perencanaan, pengendalian dan pengembangan keputusan. Berdasarkan perilakunya terhadap biaya kegiatan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi:
 - a. Biaya tetap. Ini adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran. Biaya ini tidak terpengaruh oleh perubahan volume kegiatan sampai

tingkat tertentu. Jadi semakin tinggi volume aktivitas semakin rendah biaya per unitnya.

- b. Biaya variabel. Ini adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume aktivitas. Jadi semakin tinggi volume kegiatannya maka semakin tinggi total biaya variabelnya. Adapun elemen biaya variabel terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung yang dibayarkan per produk atau per jam, biaya *overhead* pabrik variabel, serta biaya pemasaran variabel.
- c. Biaya Semi-Variabel. Ini adalah biaya yang memiliki elemen dan variabel tetap di dalamnya. Elemen biaya tetap adalah jumlah minimum untuk menyediakan produk dan jasa (layanan). Sedangkan elemen variabel merupakan bagian dari biaya semi-variabel yang dipengaruhi oleh aktivitas.

2.3 Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2012:14) berpendapat bahwa biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Sedangkan menurut Supriyono (2011) biaya produksi yaitu biaya yang berkaitan dengan bagian produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk yang selesai. Bersumber dari pemahaman biaya produksi di atas, biaya produksi adalah semua biaya yang timbul dari kegiatan produksi, dengan maksud aktivitas yang mengubah bahan baku menjadi barang jadi dengan menggunakan fasilitas pabrik dan tenaga kerja. Contoh biaya produksi adalah biaya bahan baku, biaya gaji karyawan, biaya bahan tambahan, biaya penyusutan mesin.

2.4 Penentuan Biaya Pesanan

Menurut Siregar (2016) menyatakan dalam menentukan biaya pesanan dilakukan oleh perusahaan yang melakukan produksi berdasarkan pesanan. Contoh-contoh perusahaan dengan metode pesanan adalah perusahaan *tailor*, reparasi mobil, percetakan, pembuat pesawat terbang, konstruksi, serta kantor akuntan publik. Perusahaan dalam membuat pesanan sesuai dengan permintaan pelanggan atau pemesan. Sebagai contoh pada perusahaan Boeing 737 membuat

pesanan untuk perusahaan Garuda dan *Singapore Airlines*. Mesin pesawat yang digunakan kedua pesawat tersebut sama, namun interior untuk kedua pesawat tersebut pastinya berbeda. Garuda menggunakan interior berwarna coklat sedangkan *Singapore Airlines* menggunakan interior berwarna biru. *Singapore Airlines* meminta tiap kursi dipasang televisi sedangkan Garuda tidak. Contoh tersebut menunjukkan bahwa tiap pesanan akan berbeda karakteristik. Perbedaan karakteristik membuat biaya pesanan harus diidentifikasi dan dibebankan pada pesanan yang bersangkutan.

Terdapat dua metode dalam mengakumulasi biaya produksi, yaitu penentuan biaya pesanan dan penentuan biaya proses. Dalam penentuan biaya pesanan, biaya produksi diakumulasi per pesanan dan melakukan pesanan sejak mulai dikerjakan sampai pesanan selesai dikerjakan. Dalam penentuan biaya proses, biaya produksi diakumulasi per departemen dan melakukan per periode. karena metode biaya proses digunakan oleh perusahaan yang menghasilkan produk yang sama.

2.5 Sistem Biaya Standar

Menurut Siregar (2016) menjelaskan bahwa biaya standar merupakan biaya produksi suatu unit maupun sekelompok produk pada periode tertentu yang ditentukan di muka. Biaya standar adalah biaya yang direncanakan untuk suatu produk pada tiap kondisi operasi tertentu. Biaya standar mempunyai dua komponen, yaitu standar fisik dan standar harga. Standar fisik merupakan kuantitas standar masukan per unit keluaran. Sedangkan standar harga merupakan harga perkiraan per unit masukan. Biaya produksi standar yang dibuat adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut Siregar (2016) menjelaskan bahwa sistem biaya standar bermanfaat untuk melakukan perencanaan, pengendalian operasi, dan memberi wawasan kepada manajemen dalam membuat keputusan. Biaya standar dapat digunakan untuk hal-hal berikut ini:

1. Menyederhanakan prosedur penentuan biaya produk. Penggunaan biaya standar mengurangi aktivitas klerikal. Sistem biaya standar selalu disertai dengan standarisasi operasi, sehingga biaya produk dapat ditentukan lebih cepat, sehingga laporan biaya dapat disajikan secara sistematis. Laporan

biaya meliputi biaya standar, biaya sesungguhnya, dan penyimpangan biaya.

2. Memudahkan pembuatan anggaran. Biaya standar yaitu anggaran biaya per unit. Dengan kata lain, anggaran biaya total dapat dibuat dengan mengalikan biaya standar dengan volume kegiatan yang diharapkan.
3. Mengendalikan biaya. Biaya standar membantu manajemen dalam mengendalikan biaya, dengan cara memberikan informasi mengenai biaya produksi dengan tingkat biaya serendah mungkin pada kualitas tertentu. Oleh karena itu, biaya standar memberi manajemen sebagai dasar perbandingan antara biaya sesungguhnya terjadi dengan biaya standar untuk meningkatkan efisiensi.
4. Menentukan harga jual. Dengan adanya biaya standar, maka perhitungan biaya produk menjadi lebih cepat dan efisien. Oleh karena itu, harga jual yang ditentukan berdasarkan biaya produk dapat lebih cepat diputuskan tanpa menunggu produk selesai diproduksi. Selain itu, biaya standar sangat berguna dalam penentuan harga jual produk baru yang belum mempunyai harga pasar.

2.6 Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah elemen penting untuk mengukur nilai keberhasilan dari perusahaan manufaktur maupun dagang. Penetapan harga pokok produksi harus dilakukan perusahaan karena merupakan hal yang penting karena dilihat dari manfaat informasinya adalah untuk menentukan harga jual produk. Menurut Mulyadi (2015) berpendapat bahwa biaya yang dikeluarkan untuk melakukan produksi barang atau jasa selama periode-periode tertentu. Menurut Nurlela (2006) Biaya barang atau jasa adalah proses penghitungan biaya untuk barang atau jasa yang dilakukan dengan memasukkan seluruh biaya produksi atau hanya unsur biaya produksi variabel. Rumus harga pokok produksi adalah:

$$\text{Harga Pokok Produksi} = \text{BBB} + \text{BTKL} + \text{BOP}$$

Keterangan:

BBB = Biaya Bahan Baku

BTKL = Biaya Tenaga Kerja Langsung

BOP = Biaya *Overhead* Pabrik

2.6.1 Karakteristik Harga Pokok Produksi Standar

Harga pokok produksi standar mempunyai karakteristik yaitu:

1. Mempunyai karakteristik yang sama dengan harga pokok taksiran, yaitu sama-sama ditentukan dimuka sebelum proses produksi.
2. Ditentukan dengan cara yang lebih teliti dibandingkan dengan harga pokok taksiran (harga pokok standar merupakan harga pokok yang seharusnya).
3. Dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap harga pokok yang sebenarnya karena merupakan harga pokok yang seharusnya pada kondisi tertentu.
4. Penyimpangan harga pokok yang sebenarnya terhadap harga pokok standar dapat dipakai sebagai dasar pengendalian biaya.

2.6.2 Proses Penentuan Harga Pokok Produksi Standar

1. Penentuan Standar

Dapat digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu:

- a. Standar teoritis. Merupakan hasil terbaik yang dapat dicapai dalam hasil ideal. Artinya standar teoritis meskipun merupakan ukuran untuk pelaksanaan terbaik tetapi karena dalam praktek sulit untuk dicapai, sehingga standar ini jarang digunakan.
- b. Rata-rata biaya periode yang lalu. Didasarkan atas rata-rata biaya pada periode sebelumnya.
- c. Standar normal. Didasarkan pada keadaan kegiatan dan ekonomi normal dimasa yang akan datang. Standar ini berdasarkan biaya-biaya periode lalu dengan penyesuaian sesuai dengan keadaan dimasa yang akan datang.
- d. Hasil terbaik yang dapat direvisi. Didasarkan atas hasil terbaik yang dapat dicapai dalam praktek dengan memperhitungkan hambatan yang tidak dapat dihindari.

2. Penentuan Biaya

Menurut Mulyadi (2012) terdapat tiga penentuan harga pokok produksi standar yaitu:

- a. Biaya Bahan Baku Standar

1) Harga bahan baku standar

Hal ini dapat ditentukan oleh harga yang diharapkan akan berlaku di masa depan, harga yang berlaku saat penyusunan standar, dan harga yang diharapkan menjadi harga normal dalam waktu yang panjang.

2) Jumlah atau kuantitas bahan baku standar

Hal ini dapat ditentukan oleh penyelidikan teknis dan analisis catatan masa lalu.

Rumusnya adalah:

Harga Taksiran biaya BB per unit produk =

Taksiran kuantitas bahan BB yang dibutuhkan per unit produk x
Taksiran harga BB

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar

1) Jam kerja standar

Hal ini dapat ditentukan dengan menghitung jam kerja rata-rata yang dikonsumsi dalam periode kerja terakhir, membuat uji coba operasi produk dalam keadaan normal yang diharapkan, melakukan pengkajian pergerakan dan waktu berbagai pekerjaan pegawai dalam keadaan nyata yang diharapkan, dan melakukan interpretasi yang wajar berdasarkan pengalaman dan pengetahuan tentang produksi dan operasi produk.

Rumusnya adalah:

Taksiran biaya tenaga kerja per unit produk jadi =

Taksiran jam kerja yang dibutuhkan per unit produk x
Taksiran tarif tenaga kerja per jam kerja

2) Tarif upah standar

Hal ini dapat ditentukan oleh perjanjian dengan organisasi pegawai, data upah masa lalu sebagai tingkat upah standar, dan perhitungan tingkat upah dalam keadaan operasi normal.

c. Biaya *Overhead* Pabrik Standar

1) Merupakan biaya yang mencakup seluruh biaya produksi tidak langsung, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.



- 2) Biaya *overhead* pabrik standar dapat ditaksir atas kapasitas normal. Jam kerja normal atau kapasitas normal adalah jam kerja yang digunakan untuk menentukan standar tarif pembebanan biaya *overhead* pabrik.

Unsur toleransi digunakan untuk mengantisipasi adanya perubahan nilai data biaya di masa depan. Adanya unsur toleransi karena perhitungan harga pokok produksi standar merupakan perhitungan pada awal pesanan dan data yang digunakan adalah data *history*. Ditetapkan unsur toleransi 15% karena adanya kenaikan harga suatu komponen biaya pada masa yang akan datang karena dapat berubah sekitar 5-10% hampir setiap bulannya dan juga sebagai pengganti dalam kelebihan atau kerusakan produk yang dibuat sekitar 10-15%. Menurut Adawiyah, Widodo, & Sukmaaji (2013).

2.6.3 Tujuan Penetapan Harga Pokok Produksi Standar

Menurut Siahaan, Sitorus, & Simamora (2021) menyatakan bahwa tujuan penetapan harga pokok produksi standar yaitu untuk menyediakan dasar bagi manajer untuk pemantauan, panduan pengeluaran biaya, dan sumber informasi untuk mengidentifikasi perubahan biaya produksi. Penetapan harga pokok produksi standar fungsi pengawasan yaitu dapat mengontrol elemen biaya produksi. Selain itu, dapat menggunakan harga pokok produksi standar untuk mencapai efisiensi ekonomi dalam produksi. Dengan berfokus pada situasi yang berbeda, manajemen dapat menilai kinerja perusahaan.

2.7 Harga Jual

Menurut Krismaji & Aryani (2011) berpendapat bahwa pendekatan umum dalam penentuan harga jual merupakan menambah angka perkiraan laba pada harga pokok produksi. Selain itu merupakan sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena menggunakan produk atau jasa tersebut. Menurut Kotler & Keller (2009) menyatakan bahwa tujuan penetapan harga yaitu:

1. Kelangsungan hidup
2. Laba sekarang maksimum

3. Pendapatan sekarang maksimum
4. Pertumbuhan penjualan maksimum
5. *Skimming* pasar maksimum
6. Kepemimpinan mutu produk

Menurut Kamaruddin (2013) dalam bukunya akuntansi manajemen menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual adalah:

1. Faktor laba yang diinginkan
2. Faktor produk atau penjualan produk tersebut
3. Faktor biaya dan produk tersebut
4. Faktor dari luar perusahaan (pelanggan)

2.7.1 Metode Penentuan Harga Jual

Menurut Mutia Isni Rahayu (2021) berpendapat bahwa terdapat delapan metode dalam penentuan harga jual yaitu:

1. *Cost Plus Pricing Method*

Penentuan harga jual *cost plus pricing*, biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan. Dalam metode ini, penjual atau produsen menetapkan harga untuk satu unit barang yang besarnya sama dengan jumlah biaya per unit, ditambah dengan suatu jumlah laba yang diinginkan. Dalam menghitung metode *cost plus pricing*, digunakan rumus:

- a. Harga Pokok Produksi = Total Biaya Produksi : Total Produksi (unit)
- b. Harga Jual Produk = Total Biaya Produksi + Laba yang Diharapkan

2. *Mark Up Pricing Method*

Mark up pricing banyak digunakan oleh para pedagang. Para pedagang akan menentukan harga jualnya dengan cara menambahkan *mark up* yang diinginkan pada harga beli per satuan. Persentase yang ditetapkan berbeda untuk setiap jenis barang. Dalam menghitung harga jual metode ini menggunakan rumus:

Harga Jual = Modal + *Mark up*

3. *Keystone Pricing*

Pada metode ini, menentukan harga jual dengan cara menggandakan harga modal. *Keystone pricing* mengharuskan perusahaan untuk menjual produk dua kali

lipat dengan harga produksi. Namun perlu digarisbawahi bahwa produk atau jasa yang dijual atau disajikan harus memiliki kualitas yang sesuai dengan harga jualnya, sehingga pelanggan tidak akan berasumsi hal buruk untuk produk tersebut.

4. *Demand Pricing*

Metode ini memiliki beberapa istilah seperti *customer based pricing*, *demand based pricing*, dan *dynamic pricing*. Metode *demand pricing* merupakan metode penetapan harga jual yang berdasarkan permintaan pelanggan dengan dasar nilai yang dirasakan terhadap jasa atau produk tersebut. Hal ini merupakan salah satu prinsip dasar ekonomi, jika permintaan naik maka harga semakin tinggi dan dapat menurun jika permintaan melemah.

5. *Price Skimming*

Metode ini sering disebut dengan *skim the cream pricing* atau menggunakan harga tertinggi yang ada pada pasaran, metode ini dapat digunakan ketika suatu bisnis atau perusahaan masih jarang atau belum pasaran sehingga tingkat kompetitornya masih rendah. Tujuan dalam metode *price skimming* agar perusahaan mendapatkan balik modal secara cepat sebelum banyak pesaing yang muncul dengan harga yang lebih murah.

6. *Penetration Pricing*

Metode ini merupakan kebalikan dari metode *price skimming* karena dalam metode ini mengharuskan perusahaan untuk memasang harga rendah ketika mengeluarkan produk baru, hal ini bertujuan untuk mendapatkan banyak keuntungan. Namun seiring waktu dan ketika telah mendapat banyak pelanggan tetap, perusahaan dapat meningkatkan harga produk secara bertahap sampai pada harga rata-rata pasaran.

7. *Competitive Pricing*

Metode ini merupakan penetapan harga berdasarkan harga jual kompetitor sejenis. Ketika perusahaan menjual produk yang harganya tidak jauh berbeda dengan kompetitor dapat membuat produk lebih bersaing, namun harus tetap memastikan bahwa perusahaan tidak merugi karena pada dasarnya perusahaan tidak mengetahui dengan pasti biaya produksi kompetitor, bisa jadi biaya produksi yang kompetitor keluarkan lebih rendah.

8. *Psychological Pricing*

Metode ini merupakan penetapan harga secara psikologi, artinya ketika perusahaan menetapkan harga Rp 99.900 daripada Rp 100.000 maka kemungkinan besar banyak pelanggan yang membeli produk tersebut padahal perbedaan harga tersebut pada dasarnya tidak terlalu signifikan.

Pada penelitian ini menggunakan metode *cost plus pricing* karena pada metode *cost plus pricing* menjumlahkan biaya modal yang ditambahkan dengan laba yang diharapkan perusahaan.

2.8 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan tabel penelitian terdahulu, penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Robiatul Adawiyah, Arifin Puji Widodo, Anjik Sukmaaji. Tahun 2013.	Perhitungan Harga Pokok Produksi Standar Pada CV Lintas Nusa.	Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah dalam menentukan harga pokok produksi perusahaan belum mempunyai metode dalam perhitungannya dan perusahaan menghitung berdasarkan perkiraan. Perusahaan juga belum memperhitungkan biaya <i>overhead</i> , akibatnya perusahaan sulit mengetahui nilai keuntungan pasti yang didapatkan dari suatu pemesanan produk karena cara perhitungan yang digunakan belum dapat menghasilkan harga pokok produksi yang tepat. Hasil penelitian ini adalah perhitungan harga pokok produksi standar nilainya dibawah harga yang pernah dihitung oleh perusahaan. Dengan adanya cara perhitungan harga pokok produksi berdasarkan harga standar, perusahaan dapat menggunakan harga pokok produksi standar sebagai salah satu	Persamaan: Ruang lingkup penelitian yaitu mengenai harga pokok produksi standar, objek penelitian pada perusahaan <i>job order</i> . Perbedaan: Penelitian terdahulu tidak melakukan perhitungan harga jual.

			dasar dalam penentuan harga jual. Sehingga perusahaan dapat menghitung dan mengetahui laba karena adanya rincian jelas dari masing-masing komponen biaya.	
2.	Christanti Natalia Soei, Harijanto Sabijono, Treesje Runtu. Tahun 2014.	Penentuan Harga Jual Produk dengan Menggunakan Metode <i>Cost Plus Pricing</i> Pada UD. Sinar Sakti.	Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah penetapan harga jual yang ditetapkan oleh UD. Sinar Sakti masih menggunakan metode harga jual yang ditetapkan oleh produsen atau menggunakan metode harga jual relatif, yaitu harga jual yang mengikuti harga pasaran yang telah ditetapkan oleh usaha-usaha dagang sejenis lainnya. Hasil penelitian ini adalah harga jual yang ditetapkan perusahaan lebih tinggi daripada harga jual produk yang dihitung dengan menggunakan metode <i>cost plus pricing</i> .	Persamaan: Ruang lingkup penelitian yaitu mengenai harga jual dengan metode <i>cost plus pricing</i> . Perbedaan: Penelitian terdahulu melakukan penelitian pada UD. Sinar Sakti sedangkan penelitian ini pada UMKM NOOB Projection.
3.	Yunita Sari. Tahun 2018.	Analisis Penentuan Harga Jual dengan Metode <i>Cost Plus Pricing</i> dan Pengaruhnya Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada UD Maju.	Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah UD Maju menentukan harga jual berdasarkan harga pasar yang ada di kalangan sesama pengrajin rotan. UD Maju tidak mengetahui apakah harga jual yang selama ini ditetapkan dapat menutupi biaya produksi yang dikeluarkan dan dapat memperoleh laba yang diharapkan. Hasil penelitian ini adalah UD Maju belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual. Harga jual yang selama ini ditetapkan oleh UD Maju lebih kecil	Persamaan: Ruang lingkup penelitian yaitu mengenai harga jual dengan metode <i>cost plus pricing</i> . Perbedaan: Penelitian terdahulu melakukan pengaruh terhadap laba.



dari harga jual yang dihitung menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan full costing. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa selama ini UD Maju mengalami kerugian.

2.9 Kelebihan dan Kekurangan Penelitian

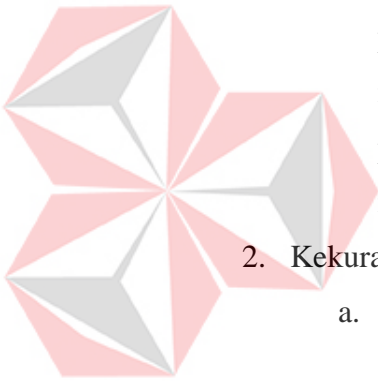
Kelebihan dan kekurangan pada penelitian ini adalah:

1. Kelebihan:

- a. Memaparkan secara jelas dan lengkap mulai dari pendahuluan dan latar belakang dari permasalahan, penulisan teratur dan sesuai dengan kaidah pembuatan laporan Tugas Akhir.
- b. Pada beberapa penelitian lain, hanya menentukan harga pokok produksi standar atau harga jualnya saja. Pada Tugas Akhir ini membahas tentang perhitungan harga pokok produksi standar dan penentuan harga jual berdasarkan *cost plus pricing*, sehingga penulis melakukan beberapa perhitungan sekaligus.

2. Kekurangan:

- a. Metode *cost plus pricing* tidak mempertimbangkan persaingan dan hanya didasarkan pada biaya historis saja.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Perencanaan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi langsung dengan pemilik perusahaan, dan dokumentasi pada UMKM NOOB *Projection*. Penelitian menggunakan metode harga standar untuk menghitung harga pokok produksi dan menggunakan metode *cost plus pricing* untuk menghitung harga jual.

3.1.1 Wawancara

Penelitian wawancara dilakukan dengan Muhammad Asif Barqi selaku pemilik UMKM NOOB *Projection*. Wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan mengumpulkan data yang digunakan untuk mendukung proses identifikasi masalah dan analisis kebutuhan agar mendapatkan solusi. Berikut informasi yang didapat dari wawancara yaitu:

1. Produk yang diproduksi oleh perusahaan berupa kemeja PDH atau PDL, jaket, kaos polo dan kaos oblong, celana kain, alat pelindung diri (APD), jas almamater. Namun produk yang paling sering diproduksi adalah kaos, PDH, dan jaket.
2. Ketika menghitung harga pokok produksi, perusahaan sudah menerapkan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, akan tetapi proses perhitungan tidak diperhitungkan secara rinci.
3. Dalam menentukan harga jual, perusahaan hanya melakukan perkiraan berapa biaya yang dikeluarkan serta mengikuti harga pasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan sejenis.
4. Perusahaan belum melibatkan laba yang diharapkan dalam menghitung harga jual.

3.1.2 Observasi

Penelitian dilakukan pada UMKM NOOB *Projection* yang berada di Desa Ngingas Gang Pelita RT 06 RW 02, Waru, Sidoarjo. Observasi dilakukan dengan

cara datang langsung ke toko UMKM NOOB *Projection* untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses produksi masing-masing produk. Observasi juga digunakan untuk mengetahui proses bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. Berikut ini adalah data yang diperoleh selama observasi:

1. Data Harga Jenis Kain

Tabel 3. 1 Data Harga Jenis Kain

Jenis Kain	Harga (Rp)
<i>Lacoste</i>	32.800
<i>Unione</i>	24.000
<i>American</i>	28.000
Nagata	34.500
<i>Oxford</i>	21.000

Sumber: UMKM NOOB *Projection* (2022)

2. Data Penjualan

Tabel 3. 2 Data Penjualan Tahun 2021

Bulan	Jenis Pesanan	Jumlah Pesanan (Pcs)	Harga Jual Perusahaan (Rp)	Total Penjualan (Rp)
Jan	Kaos	21	95.000	1.995.000
Feb	Kaos	24	95.000	2.280.000
Mar	PDH	2	205.000	410.000
Mar	Kaos	14	95.000	1.330.000
Apr	PDH	29	107.000	3.103.000
Apr	Kaos	23	95.000	1.725.000
Mei	PDH	16	115.000	1.840.000
Juni	PDH	39	110.000	4.290.000
Juni	PDH	3	145.000	435.000
Juni	PDH	4	155.000	620.000
Juni	Jaket	3	160.000	480.000
Juli	PDH	7	145.000	910.000
Juli	PDH	14	145.000	2.030.000
Agst	PDH	10	140.000	1.400.000
Agst	PDH	43	130.000	5.590.000
Sept	Kaos	46	90.000	2.990.000
Okt	Kaos	19	100.000	1.045.000
Nov	Jaket	28	167.000	4.676.000

Sumber: UMKM NOOB *Projection* (2022)

3. Data Omset Per Bulan

Tabel 3. 3 Data Omset Per Bulan Tahun 2021

Bulan	Omset (Rp)
Januari	1.995.000
Februari	4.680.000
Maret	11.570.000
April	5.288.000
Mei	8.065.000
Juni	27.345.000
Juli	19.080.000
Agustus	8.790.000
September	43.315.000
Oktober	35.815.000
November	54.561.000

Sumber: UMKM NOOB *Projection* (2022)

4. Data Omset Berdasarkan Jenis Pesanan

Tabel 3. 4 Data Omset Berdasarkan Jenis Pesanan Tahun 2021

Jenis Pesanan	Jumlah Pesanan	Omset (Rp)
Kaos	225	15.260.000
PDH	872	108.273.000
Jaket	466	66.796.000
Jas Almamater	52	7.800.000
APD	177	21.330.000

Sumber: UMKM NOOB *Projection* (2022)

3.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mencatat data atau dokumen yang berkaitan dengan masalah dan mengumpulkannya dalam bentuk data biaya produksi untuk mendukung proses penelitian.

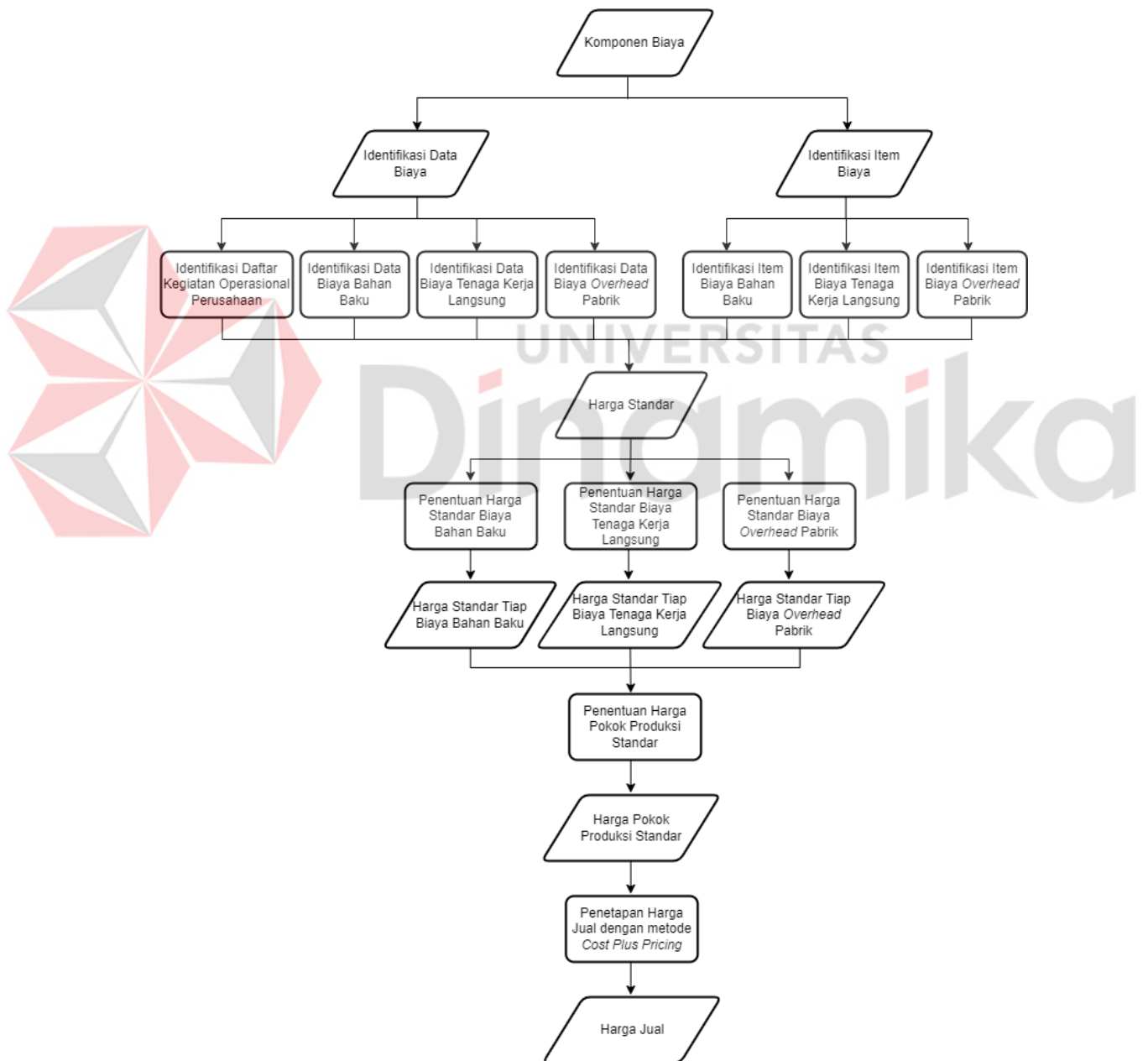
3.2 Analisis Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diolah dengan analisis data. Saat menganalisis data, ada beberapa cara untuk

mempermudah pemecahan masalah. Untuk mempermudahnya maka digambarkan dalam *block diagram*.

3.2.1 Block Diagram

Block diagram atau diagram blok adalah salah satu bentuk diagram proses untuk membantu pembaca mengenali titik masalah atau fokus perhatian secara cepat. Struktur pada *block diagram* dapat memberikan gambaran mengenai *input*, proses, dan juga *output*.



Gambar 3. 1 Block Diagram

Gambaran umum dari proses penentuan harga pokok produksi standar adalah menentukan terlebih dahulu komponen biayanya, menentukan harga standar pada setiap biayanya, sehingga dapat mengetahui harga pokok produksi standar yang selanjutnya dapat digunakan untuk menentukan harga jual.

1. Menentukan Komponen Biaya

Langkah-langkah dalam menentukan komponen biaya adalah dengan mengidentifikasi data biaya dan mengidentifikasi item biaya.

a. Mengidentifikasi Data Biaya

Didapatkan dari proses identifikasi biaya berupa data-data yang ada di perusahaan. Terdapat empat tahapan dalam mengidentifikasi data biaya, yaitu:

1) Identifikasi daftar kegiatan operasional perusahaan

Berupa kegiatan operasional apa saja yang akan dilakukan jika ada pesanan dari pelanggan.

2) Identifikasi data biaya bahan baku

Berupa bahan baku apa saja yang termasuk dalam proses produksi pesanan pelanggan.

3) Identifikasi data biaya tenaga kerja langsung

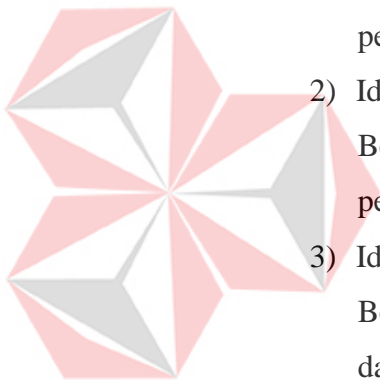
Berupa data biaya tenaga kerja langsung yang langsung memproduksi dalam menyelesaikan pesanan pelanggan.

4) Identifikasi data biaya *overhead* pabrik

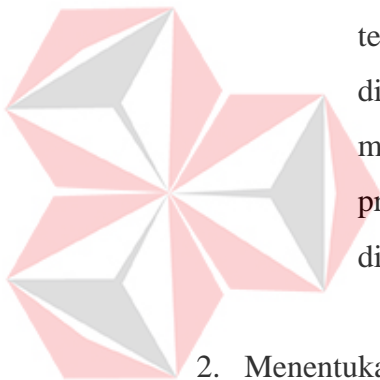
Berupa biaya *overhead* yang hanya digunakan saat melakukan proses produksi saja, seperti biaya listrik, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan bahan penolong.

b. Mengidentifikasi Item Biaya

Setelah mengidentifikasi data biayanya, maka selanjutnya adalah mengidentifikasi item biaya, yaitu dengan cara menentukan detail pada setiap item biaya. Mengidentifikasi item biaya ini adalah menentukan detail dari setiap item biaya. Item biaya beserta detailnya inilah yang menjadi *output* komponen biaya. Terdapat tiga tahapan dalam mengidentifikasi item biaya, yaitu:



- 1) Mengidentifikasi item biaya bahan baku
Ditentukan dari data biaya lalu seperti jenis produk, bahan kain, ukuran, dan harga. Jenis bahan baku beserta detailnya itulah yang dinamakan komponen biaya bahan baku.
- 2) Mengidentifikasi item biaya tenaga kerja langsung
Ditentukan dari tenaga kerja apa saja yang berdasarkan kegiatan operasional produksi di perusahaan (data kegiatan produksi), agar mempermudah dalam menentukan harga standar.
- 3) Mengidentifikasi item biaya *overhead* pabrik
Biaya *overhead* yang termasuk dalam perhitungan ini adalah biaya *overhead* yang hanya digunakan saat dilakukannya proses produksi saja, yaitu biaya listrik, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan bahan penolong. Biaya listrik ditentukan dari apa saja peralatan yang termasuk kedalam proses produksi. Biaya tenaga kerja tidak langsung ditentukan dari tenaga kerja apa saja yang diperlukan dalam membantu penyelesaian pesanan pelanggan dan bukan dalam proses produksi. Sedangkan bahan penolong ditentukan dari bahan yang dimanfaatkan dalam proses produksi untuk menunjang bahan lainnya.



2. Menentukan Harga Standar

Penentuan harga standar merupakan langkah setelah didapatkannya *output* komponen biaya. Penentuan harga standar diantaranya adalah:

a. Penentuan Harga Standar Biaya Bahan Baku

Rumus perhitungan harga kain per meter:

$$\text{Harga Kain per Meter} = \frac{\text{Harga Kain 1 Roll}}{\text{Panjang Kain per Roll}}$$

Rumus perhitungan harga benang per meter:

$$\text{Harga Benang per Roll} = \frac{\text{Harga Benang 1 Pack}}{\text{Isi Benang per Pack}}$$

b. Penentuan Harga Standar Biaya Tenaga Kerja Langsung

Rumusnya adalah:

$$\text{Tarif per Jam BTKL} = \frac{\text{Gaji per Bulan}}{\text{Jam Kerja 1 Bulan}}$$

c. Penentuan Harga Standar Biaya *Overhead* Pabrik

Rumus penentuan harga standar biaya listrik adalah:

$$\text{Total Watt} = \text{Konsumsi Daya} \times \text{Jumlah Peralatan Produksi}$$

$$\text{kWh} = \frac{\text{Watt}}{1000}$$

$$\text{Tarif Listrik} = \frac{\text{Total kWh}}{\text{kWh saat ini}}$$

Rumus penentuan harga standar biaya tenaga kerja tidak langsung adalah:

$$\text{Tarif per Jam BTKTL} = \frac{\text{Gaji per Bulan}}{\text{Jam Kerja 1 Bulan}}$$

3. Menentukan Harga Pokok Produksi Standar

Merupakan salah satu unsur yang penting dalam menentukan harga jual suatu barang. Perhitungan harga pokok produksi standar didapatkan dari biaya-biaya yang telah dihitung sebelumnya seperti Biaya Bahan Baku (BBB) Standar, Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL) Standar, dan Biaya *Overhead* Pabrik (BOP) Standar. Harga pokok produksi standar menghasilkan presentase penurunan nilai harga pokok produksi antara metode standar dengan harga pokok produksi perusahaan.

Rumusnya adalah:

$$\text{Harga Pokok Produksi Standar} = \text{BBB Standar} + \text{BTKL Standar} + \text{BOP Standar}$$

4. Menetapkan Harga Jual

Setelah diketahui harga pokok produk standar pada setiap produk, maka langkah selanjutnya yaitu menetapkan harga jual. Penetapan harga jual pada penelitian ini menggunakan metode *cost plus pricing*, dimana harga jual harus menutup semua biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan laba yang diinginkan. Sehingga dapat menghasilkan selisih harga jual antara harga jual metode *cost plus pricing* dengan harga jual perusahaan.

Rumusnya adalah:

$$\text{Harga Jual} = \frac{\text{Total Biaya Produksi} + \text{Laba yang Diharapkan}}{\text{Total Produksi}}$$

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menjabarkan hasil dari penelitian yang dimulai dari penjabaran tentang komponen biaya (data biaya dan item biaya), harga standar tiap komponen biaya, harga pokok produksi standar, presentase penurunan nilai harga pokok produksi standar, harga jual dengan metode *cost plus pricing*, selisih harga jual, data perbandingan, dan pembahasan.

4.1.1 Komponen Biaya

Terdapat dua langkah pada saat menentukan komponen biaya yaitu mengidentifikasi data biaya dan mengidentifikasi item biaya. Mengidentifikasi data biaya yang dimaksud adalah dengan mengidentifikasi kegiatan operasional apa saja yang akan dilakukan jika ada pesanan dari pelanggan, mengidentifikasi bahan baku apa saja yang termasuk dalam proses produksi, mengidentifikasi biaya tenaga kerja langsung yang langsung melakukan produksi, mengidentifikasi biaya *overhead* pabrik yang hanya digunakan pada saat waktu produksi saja. Sedangkan mengidentifikasi item biaya yang dimaksud adalah dengan mengidentifikasi item biaya bahan baku, mengidentifikasi item biaya tenaga kerja langsung, mengidentifikasi item biaya *overhead* pabrik. Tabel komponen biaya (data biaya dan item biaya) terdapat pada lampiran tabel L1. 1 dan L1. 2.

4.1.2 Harga Standar Tiap Komponen Biaya

1. Biaya Bahan Baku

Tabel 4. 1 Biaya Bahan Baku

Keterangan	Harga 1 Roll (Rp)	Panjang/Roll (M)	Harga (Rp)	Satuan
Kain <i>Lacoste</i>	2.050.000	62,5	32.800	Meter
Kain <i>Unione</i>	840.000	35	24.000	Meter
Kain <i>American</i>	980.000	35	28.000	Meter
Kain Nagata	1.207.500	35	34.500	Meter
Kain <i>Oxford</i>	567.000	27	21.000	Meter
Furing <i>Dormeuil England</i>	708.000	91	7.780	Meter
Kain Keras <i>Vislin</i>	200.000	45,5	4.396	Meter

Keterangan	Harga 1 <i>Pack</i> (Rp)	Isi/ <i>Pack</i>	Harga (Rp)	Satuan
Benang Jahit <i>Rope</i>	27.000	36	750	<i>Roll</i>
Benang Obras Angsa Dunia	26.000	6	4.333	<i>Roll</i>

Sumber: UMKM NOOB *Projection*, diolah

Pada tabel 4. 1 untuk menghitung harga standar komponen biaya bahan baku kain maka perlu mengetahui harga kain dalam satuan *roll* dan 26 panjang kain per satu *roll* dengan satuan meter, sehingga dapat diketahui harga kain per satu meter. Sedangkan untuk menghitung harga standar bahan baku benang maka perlu mengetahui harga benang dalam satuan *pack* dan isi benang per *pack*, sehingga dapat diketahui harga benang per satu *roll*. Berikut adalah perhitungan biaya bahan baku dengan mengambil contoh kain *lacoste*:

$$B. BB \text{ Kain} = \frac{\text{Harga Kain 1 Roll}}{\text{Panjang per Roll}}$$

$$B. BB \text{ Kain} = \frac{\text{Rp 2.050.000}}{62,5}$$

$$B. BB \text{ Kain} = \text{Rp 32.800}$$

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 4. 2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Kegiatan Operasional	Tenaga Kerja	Biaya Gaji (Rp)	Lama Jam Kerja	Tarif /Jam (Rp)
Bagian Penjahit	Penjahit 1	770.000	176	4.375
	Penjahit 2	770.000	176	4.375
	Penjahit 3	550.000	176	3.125
Pemotong 1		440.000	176	2.500
<i>Finishing</i> 1		484.000	176	2.750

Sumber: UMKM NOOB *Projection*, diolah

Pada tabel 4. 2 inputan untuk menentukan harga standar komponen biaya tenaga kerja langsung adalah komponen biaya tenaga kerja langsung yang berdasarkan kegiatan operasional produksi. Dalam penentuan harga standarnya ditentukan dalam satuan jam, dan harus mengetahui tarif biaya per jam dari masing-masing tenaga kerja. Dalam satu bulan, setiap karyawan bekerja dalam 22 hari, lama jam kerja per harinya adalah 8 jam.

- Biaya gaji penjahit 1 dan penjahit 2 per hari adalah Rp 35.000
- Biaya gaji penjahit 3 per hari Rp 25.000
- Biaya gaji pemotong per hari adalah Rp 20.000
- Biaya gaji *finishing* per hari adalah Rp 22.000

Berikut adalah perhitungan biaya tenaga kerja langsung dengan mengambil contoh tenaga kerja penjahit 1:

$$B. TKL = \frac{\text{Biaya Gaji}}{\text{Lama Jam Kerja}}$$

$$B. TKL = \frac{\text{Rp 770.000}}{176}$$

$$B. TKL = \text{Rp 4.375}$$

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Terdapat tiga komponen dalam biaya *overhead* pabrik yaitu biaya listrik, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya penolong.

Tabel 4. 3 Komponen Biaya Listrik

Peralatan	Jumlah	Konsumsi Daya (Watt)	kWh	Total kWh	Rata-Rata Pemakaian /Hari (Jam)	Total Penggunaan	kWh Saat Ini (Rp)	Tarif Listrik /Hari (Rp)	Jumlah Tarif (Rp)
Mesin Jahit Singer	5	85	1000	0,085	6	0,51	1.444,70	737	3.684
Mesin Obras Singer	2	85	1000	0,085	6	0,51	1.444,70	737	1.474
Mesin Potong Kain Kaesar Octa	1	250	1000	0,25	6	1,5	1.444,70	2.167	2.167
Mesin Lubang Kancing	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Mesin Jahit Overdeck Simaru	2	400	1000	0,4	6	2,4	1.444,70	3.467	6.935
Komputer LG UltraGear	1	70	1000	0,07	6	0,42	1.444,70	607	607
Kipas Maspion	3	55	1000	0,055	8	0,44	1.444,70	636	1.907

Peralatan	Jumlah	Konsumsi Daya (Watt)	kWh	Total kWh	Rata-Rata Pemakaian /Hari (Jam)	Total Penggunaan	kWh Saat Ini (Rp)	Tarif Listrik /Hari (Rp)	Jumlah Tarif (Rp)
Setrika Panasonic ni-317T	2	300	1000	0,3	6	1,8	1.444,70	2.600	5.201
Lampu CFL	5	19	1000	0,019	8	0,152	1.444,70	220	1.098
Lampu Halogen	3	29	1000	0,029	8	0,232	1.444,70	335	1.006

Sumber: UMKM NOOB *Projection*, diolah

Pada tabel 4. 3 komponen biaya listrik harus mengetahui terlebih dahulu jumlah dan konsumsi daya setiap peralatan yang ada dalam perusahaan, sehingga didapat total kWh pada setiap peralatan. Rata-rata pemakaian per hari pada masing-masing peralatan adalah 6 sampai 8 jam. Daftar tarif listrik per kWh yang berlaku saat ini menurut golongan R-1/ TR dengan daya 1.300 VA adalah sebesar Rp 1.444,70 per kWh. Berikut adalah rumus biaya listrik dengan mengambil contoh mesin jahit singer:

$$\text{Total kWh} = \frac{\text{Konsumsi Daya}}{\text{kWh}}$$

$$\text{Total Penggunaan} = \text{Total kWh} \times \text{Rata – rata Pemakaian per Hari}$$

$$\text{Tarif Listrik per Hari} = \text{Total Penggunaan} \times \text{kWh Saat Ini}$$

$$\text{Jumlah Tarif} = \text{Tarif Listrik per Hari} \times \text{Jumlah Peralatan}$$

Perhitungan:

$$\text{Total kWh} = \frac{85 \text{ watt}}{1000 \text{ kWh}}$$

$$\text{Total kWh} = 0,085 \text{ watt}$$

$$\text{Total Penggunaan} = \text{Total kWh} \times \text{Rata – rata Pemakaian per Hari}$$

$$\text{Total Penggunaan} = 0,085 \text{ watt} \times 6 \text{ jam}$$

$$\text{Total Penggunaan} = 0,51$$

$$\text{Tarif Listrik per Hari} = \text{Total Penggunaan} \times \text{kWh Saat Ini}$$

$$\text{Tarif Listrik per Hari} = 0,51 \times \text{Rp } 1.444,70$$

$$\text{Tarif Listrik per Hari} = \text{Rp } 737$$

$$\text{Jumlah Tarif} = \text{Tarif Listrik per Hari} \times \text{Jumlah Peralatan}$$

Jumlah Tarif = Rp 737 x 5

Jumlah Tarif = Rp 3.684

Tabel 4. 4 Komponen Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Kegiatan Operasional	Tenaga Kerja	Biaya Gaji (Rp)	Lama Jam Kerja	Tarif /Jam (Rp)
Bagian Umum	1	660.000	176	3.750

Sumber: UMKM NOOB *Projection*, diolah

Pada tabel 4. 4 menunjukkan kegiatan operasional pada komponen biaya kerja tidak langsung hanya terdiri dari satu bagian umum. Berikut adalah perhitungan biaya tenaga kerja tidak langsung bagian umum:

Biaya Gaji = Biaya Gaji per Hari x Lama Kerja Satu Bulan

Biaya Gaji = Rp 30.000 x 22 Hari

Biaya Gaji = Rp 660.000

Tarif per Jam = $\frac{\text{Biaya Gaji}}{\text{Lama Jam Kerja}}$

Tarif per Jam = $\frac{\text{Rp 660.000}}{176}$

Tarif per Jam = Rp 3.750

Tabel 4. 5 Komponen Bahan Penolong

Keterangan	Harga /Pack (Rp)	Jumlah Pcs	Harga /Pcs (Rp)	Satuan
Kancing Mitra Jaya Uk. 1,4 cm	12.000	144	83	Pcs
Resleting YKK	15.000	12	1.250	Pcs
Label <i>Size</i>	6.000	600	10	Pcs

Sumber: UMKM NOOB *Projection*, diolah

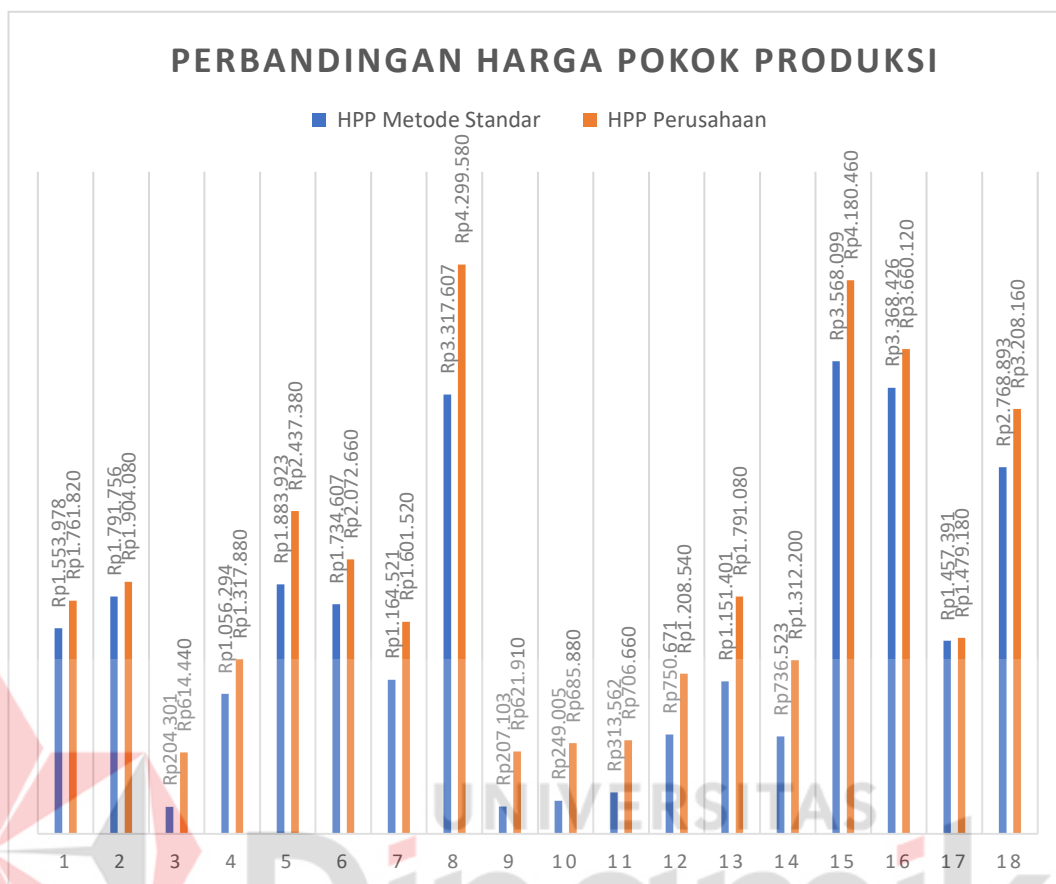
Pada tabel 4. 5 merupakan komponen bahan penolong yang terdiri dari kancing, resleting, dan label *size*. Berikut adalah perhitungan bahan penolong dengan mengambil contoh kancing mitra jaya:

Harga per Pcs = Harga Per *Pack* x Jumlah Pcs

Harga per Pcs = Rp 12.000 x 144

Harga per Pcs = Rp 83

4.1.3 Harga Pokok Produksi Standar



Gambar 4. 2 Grafik Perbandingan Harga Pokok Produksi
Sumber: UMKM NOOB *Projection*, diolah

Pada gambar 4. 2 menunjukkan perbandingan harga pokok produksi standar dengan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh perusahaan pada tahun 2021. Nilai harga pokok produksi perusahaan lebih besar daripada nilai harga pokok produksi dengan menggunakan metode standar.

Tabel 4. 6 Harga Pokok Produksi Standar

HPP Standar (Rp)	Harga Pokok /Unit (Rp)
1.553.978	73.999
1.791.756	74.657
204.301	102.151
1.056.294	75.450
1.883.923	64.963
1.734.607	75.418
1.164.521	72.783

Harga Pokok Produksi Metode Standar	
HPP Standar (Rp)	Harga Pokok /Unit (Rp)
3.317.607	85.067
207.103	69.034
249.005	62.251
313.562	104.521
750.671	107.239
1.151.401	82.243
736.523	73.652
3.568.099	82.979
3.368.426	73.227
1.457.391	76.705
2.768.893	98.889

Sumber: UMKM NOOB *Projection*, diolah

Tabel 4. 7 Harga Pokok Produksi Perusahaan

Harga Pokok Produksi Perusahaan	
HPP Standar (Rp)	Harga Pokok /Unit (Rp)
1.761.820	83.896
1.904.080	79.337
614.440	307.220
1.317.880	94.134
2.437.380	84.048
2.072.660	90.116
1.601.520	100.095
4.299.580	110.246
621.910	207.303
685.880	171.470
706.660	235.553
1.208.540	172.649
1.791.080	127.934
1.312.200	131.220
4.180.460	97.220
3.660.120	79.568
1.479.180	77.852
3.208.160	114.577

Sumber: UMKM NOOB *Projection*, diolah

Pada tabel 4. 6 merupakan tabel harga pokok produksi dengan metode standar, dengan cara menghitung total dari biaya-biaya yang telah dihitung

sebelumnya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Harga pokok produksi standar berdasarkan perhitungan yang telah dibuat adalah Rp 1.553.978 dan merupakan harga standar untuk memproduksi kaos 21 pcs dan ditambah dengan unsur toleransi sebesar 15%. Sedangkan pada tabel 4. 7 perhitungan kaos telah dilakukan oleh perusahaan dengan cara perhitungan yang berbeda, sehingga harga pokok produksi kaos adalah Rp 1.761.820.

4.1.4 Presentase Penurunan Nilai Harga Pokok Produksi Standar

Tabel 4. 8 Presentase Penurunan Nilai Harga Pokok Produksi Standar

No	Bulan	Jenis Pesanan	Presentase Penurunan Nilai Harga Pokok Produksi Standar
1	Jan	Kaos	12%
2	Feb	Kaos	6%
3	Mar	PDH	67%
4	Mar	Kaos	20%
5	Apr	PDH	23%
6	Apr	Kaos	16%
7	Mei	PDH	27%
8	Juni	PDH	23%
9	Juni	PDH	67%
10	Juni	PDH	64%
11	Juni	Jaket	56%
12	Juli	PDH	38%
13	Juli	PDH	36%
14	Agst	PDH	44%
15	Agst	PDH	15%
16	Sept	Kaos	8%
17	Okt	Kaos	1%
18	Nov	Jaket	14%

Sumber: UMKM NOOB *Projection*, diolah

Pada tabel 4. 8 merupakan presentase penurunan nilai harga pokok produksi standar. Hal tersebut dapat menunjukkan kepada perusahaan bahwa perhitungan yang digunakan perusahaan untuk menghitung harga pokok produksi terlalu tinggi. Berikut adalah perhitungan penurunan nilai harga pokok produksi standar dengan mengambil contoh kaos bulan Januari:

$$\text{Penurunan Nilai} = \frac{(\text{HPP Standar Perusahaan} - \text{HPP Standar Metode})}{\text{HPP Standar Perusahaan}} \times 100\%$$

$$\text{Penurunan Nilai} = \frac{(\text{Rp } 1.761.820 - \text{Rp } 1.553.978)}{\text{Rp } 1.761.820} \times 100\%$$

$$\text{Penurunan Nilai} = \frac{(\text{Rp } 207.842)}{\text{Rp } 1.761.820} \times 100\%$$

$$\text{Penurunan Nilai} = 12\%$$

4.1.5 Harga Jual dengan Metode *Cost Plus Pricing*

Tabel 4. 9 Harga Jual NOOB *Projection* dengan Metode *Cost Plus Pricing*

No	Bulan	Jenis Pesanan	Harga Jual (Rp)
1	Jan	Kaos	88.799
2	Feb	Kaos	89.588
3	Mar	PDH	122.581
4	Mar	Kaos	90.539
5	Apr	PDH	77.955
6	Apr	Kaos	90.501
7	Mei	PDH	87.339
8	Juni	PDH	102.080
9	Juni	PDH	82.841
10	Juni	PDH	74.702
11	Juni	Jaket	125.425
12	Juli	PDH	128.686
13	Juli	PDH	98.692
14	Agst	PDH	88.383
15	Agst	PDH	99.575
16	Sept	Kaos	87.872
17	Okt	Kaos	92.046
18	Nov	Jaket	118.667

Sumber: UMKM NOOB *Projection*, diolah

Pada tabel 4. 9 harga jual dapat dihitung dengan menjumlahkan harga pokok produksi dengan laba yang diharapkan yaitu sebesar 20% (Adawiyah, Widodo, & Sukmaaji, 2013), lalu dibagi dengan total produksi. Berikut adalah perhitungan harga jual dengan metode *cost plus pricing* dengan mengambil contoh kaos bulan Januari:

$$\text{Total Harga Jual} = \text{HPP Standar} \times 20\% + \text{HPP Standar}$$

$$\text{Harga Jual per Pcs} = \frac{\text{Total Harga Jual}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

Perhitungan:

$$\text{Total Harga Jual} = \text{Rp } 1.553.978 \times 20\% + \text{Rp } 1.553.978$$

$$\text{Total Harga Jual} = \text{Rp } 1.864.773$$

$$\text{Harga Jual per Pcs} = \frac{\text{Rp } 1.864.773}{21 \text{ pcs}}$$

$$\text{Harga Jual per Pcs} = \text{Rp } 88.799$$

4.1.6 Selisih Harga Jual

Tabel 4. 10 Selisih Harga Jual

No	Bulan	Jenis Pesanan	Selisih (Rp)
1	Jan	Kaos	6.201
2	Feb	Kaos	5.412
3	Mar	PDH	82.419
4	Mar	Kaos	4.461
5	Apr	PDH	29.045
6	Apr	Kaos	4.499
7	Mei	PDH	27.661
8	Juni	PDH	7.920
9	Juni	PDH	62.159
10	Juni	PDH	80.298
11	Juni	Jaket	34.575
12	Juli	PDH	16.314
13	Juli	PDH	46.308
14	Agst	PDH	51.617
15	Agst	PDH	30.425
16	Sept	Kaos	2.128
17	Okt	Kaos	7.954
18	Nov	Jaket	48.333

Sumber: UMKM NOOB *Projection*, diolah

Pada tabel 4. 10 merupakan selisih antara harga jual produk menurut metode *cost plus pricing* dengan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan. Berikut adalah perhitungan selisih harga jual dengan mengambil contoh kaos bulan Januari:

$$\text{Selisih Harga Jual} = \text{Harga Jual Perusahaan} - \text{Harga Jual Metode}$$

$$\text{Selisih Harga Jual} = \text{Rp } 95.000 - \text{Rp } 88.799$$

$$\text{Selisih Harga Jual} = \text{Rp } 6.201$$

4.1.7 Data Perbandingan

Tabel 4. 11 Data Perbandingan

No	Bulan	Jenis Pesanan	Jumlah Pesanan	Harga Jual Data Perbandingan (Rp)	Selisih (Rp)
1	Jan	Kaos	50 pcs	87.701	1.098
2	Feb	Kaos	50 pcs	87.701	1.887
3	Mar	PDH	50 pcs	100.099	22.482
4	Mar	Kaos	50 pcs	87.701	2.838
5	Apr	PDH	50 pcs	100.099	22.144
6	Apr	Kaos	50 pcs	87.701	2.800
7	Mei	PDH	50 pcs	100.099	12.760
8	Juni	PDH	50 pcs	100.099	1.981
9	Juni	PDH	50 pcs	100.099	17.258
10	Juni	PDH	50 pcs	100.099	25.397
11	Juni	Jaket	50 pcs	119.077	6.348
12	Juli	PDH	50 pcs	100.099	28.587
13	Juli	PDH	50 pcs	100.099	1.407
14	Agst	PDH	50 pcs	100.099	11.716
15	Agst	PDH	50 pcs	100.099	524
16	Sept	Kaos	50 pcs	87.701	171
17	Okt	Kaos	50 pcs	87.701	4.345
18	Nov	Jaket	50 pcs	119.077	410

Sumber: UMKM NOOB *Projection*, diolah

Pada tabel 4. 11 merupakan data perbandingan harga jual antara metode *cost plus pricing* dengan data perbandingan. Dimana membandingkan 50 pcs seluruh produk baik kaos, PDH, maupun jaket. Berikut adalah perhitungan selisih harga jual metode *cost plus pricing* dengan data perbandingan yang mengambil contoh kaos bulan Januari:

Selisih Harga Jual = Harga Jual Metode – Harga Jual Data Perbandingan

Selisih Harga Jual = Rp 88.799 – Rp 87.701

Selisih Harga Jual = Rp 1.098

Sehingga didapatkan selisih kaos 21 pcs dengan kaos 50 pcs adalah Rp 1.098. Perhitungan harga jual data perbandingan dapat dilihat pada tabel lampiran L1. 3, L4. 2, L5.2, L6.2, L7. 37, L7. 38, L7. 39, L8.3, dan L9. 2.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Penelitian

Penelitian telah menghasilkan penentuan komponen biaya baik data biaya maupun item biaya, harga standar tiap komponen biaya, harga pokok produksi standar, presentase penurunan nilai harga pokok produksi standar, harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*, selisih harga jual, dan data perbandingan harga jual.

1. Harga pokok produksi standar pada produk kaos 21 pcs sebesar Rp 1.553.978 dengan rincian total biaya yaitu Rp 1.351.285 dan unsur toleransi sebesar 15%. Sedangkan perusahaan telah melakukan perhitungan harga pokok produksi yang berbeda sebesar Rp 1.761.820 tanpa adanya penambahan unsur toleransi.
2. Presentase penurunan nilai produk kaos 21 pcs antara harga pokok produksi standar dengan harga pokok produksi perusahaan adalah sebesar 12%.
3. Perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* untuk produk kaos 21 pcs adalah sebesar Rp 88.799, sedangkan perhitungan harga jual menurut perusahaan sebesar Rp 95.000 maka selisih harga jual menunjukkan sebesar Rp 6.201. Hasil penelitian ini dapat dibandingkan dimana harga jual produk menurut perusahaan lebih tinggi daripada harga jual produk yang dihitung dengan menggunakan metode *cost plus pricing*.
4. Perbandingan harga jual mengambil data kaos, PDH, dan jaket adalah sebesar 50 pcs. Harga jual metode *cost plus pricing* pada produk kaos 21 pcs adalah sebesar Rp 88.799 sedangkan harga jual data perbandingan produk kaos 50 pcs adalah sebesar Rp 87.701. Harga jual metode *cost plus pricing* pada produk PDH 39 pcs adalah sebesar Rp 102.080 sedangkan harga jual data perbandingan produk PDH 50 pcs adalah sebesar Rp 100.099. Harga jual metode *cost plus pricing* pada produk jaket 3 pcs adalah sebesar Rp 125.425 sedangkan harga jual data perbandingan produk jaket 50 pcs adalah sebesar Rp 119.077. Sehingga selisih produk kaos adalah Rp 1.098, selisih produk PDH adalah Rp 1.981, dan selisih produk jaket adalah Rp 6.348.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan harga pokok produksi perusahaan nilainya di atas harga yang telah dihitung menurut metode standar. Biaya yang dimasukkan dalam perhitungan perusahaan adalah biaya perkiraan tanpa adanya dasar yang jelas. UMKM NOOB *Projection* dapat menggunakan harga pokok produksi standar sebagai salah satu dasar dalam penentuan harga jual.
2. Peneliti telah menghasilkan perhitungan penurunan nilai harga pokok produksi standar. Hal ini dapat memberikan informasi kepada pihak UMKM NOOB *Projection* bahwa cara perhitungan harga pokok produksi yang selama digunakan oleh UMKM NOOB *Projection* terlalu tinggi.
3. Penelitian telah menghasilkan perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*. Penetapan harga jual yang ditetapkan oleh UMKM NOOB *Projection* masih menggunakan metode harga jual relatif, dimana harga jual mengikuti harga pasar yang telah ditetapkan oleh usaha-usaha dagang sejenis. Perusahaan tidak memperhitungkan setiap komponen-komponen biaya produksi, sehingga harga jual yang ditetapkan perusahaan lebih tinggi daripada harga jual yang dihitung berdasarkan metode *cost plus pricing*.
4. Penelitian telah menghasilkan perbandingan harga jual antara metode *cost plus pricing* dengan harga jual data perbandingan per produk yaitu 50 pcs. Dimana harga jual metode *cost plus pricing* nilainya di atas nilai harga jual data perbandingan, karena semakin banyak produk yang dipesan maka harga jual akan semakin murah.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat digunakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya antara lain:

1. Peneliti memberikan saran kepada kepada pihak UMKM NOOB *Projection* untuk menerapkan metode standar dalam menghitung harga pokok produksi dan menerapkan metode *cost plus pricing* dalam menghitung harga jual. Harga jual dengan metode lebih murah daripada harga jual yang telah ditetapkan perusahaan, selain itu perusahaan tetap memperoleh laba yang sesuai dari laba yang diharapkan.
2. Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode *penetration pricing*, *competitive pricing*, atau *psychological pricing* dalam menentukan harga jual. Karena dalam metode *penetration pricing* dapat meningkatkan penjualan. Dalam metode *competitive pricing* produk dapat lebih bersaing dengan perusahaan sejenis. Sedangkan dalam metode *psychological pricing* dapat membuat pelanggan berasumsi bahwa lebih tertarik dengan harga rendah namun pada dasarnya tidak terlalu signifikan.
3. Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian kedalam aplikasi agar perusahaan dapat menghitung harga pokok produksi standar secara terkomputerisasi sehingga harga jual per produk dapat diketahui secara langsung, dan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara cepat dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Widodo, A. P., & Sukmaaji, A. (2013). Perhitungan Harga Pokok Produksi Standar Pada CV. Lintas Nusa. *SNASTI*, 27-34.
- Ahmad, Firdaus, & Wasilah. (2009). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Edisi 2. Salemba Empat.
- Kamaruddin. (2013). *Akuntansi Manajemen: Dasar-Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. *Rajawali Pers Bisnis*, Edisi Revisi 8.
- Kotler, & Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Krismaji, & Aryani. (2011). *Akuntansi Manajemen. Edisi Kedua. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Maslikah, S., Saskara, I. A., & Jember, I. M. (2018). Analisis Ekonomis Usahatani Kelapa dalam di Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2401-2429.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: STIM YKPN: Edisi ke-5. Cetakan Kesebelas.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya, Edisi 5*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurlela, & Bustami, B. (2006). *Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Projection, N. (2021, November). Harga Pokok Produksi. (A. Barqi, Interviewer)
- Rahayu, M. I. (2021, Agustus 5). Retrieved from Tokotalk: <https://www.tokotalk.com/blog/cara-menentukan-harga-jual/>
- Sari, Y. (2018). Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode Cost Plus Pricing Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada Ud Maju. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 85-97.
- Siahaan, A. L., Sitorus, D. P., & Simamora, B. A. (2021). Penentuan Harga Pokok Standar Sebagai Alat Pengawasan Biaya Pada PTPN IV Wilayah III Bah Butong. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar*, 22-28.
- Siregar, B., Suripto, B., Hapsoro, D., Lo, E. W., Herowati, E., Kusumasari, L., & Nurofik. (2016). *Akuntansi Biaya Edisi Dua*. Jakarta: Salemba Empat.

Soei, C. N., Sabijono, H., & Runt, T. (2014). Penentuan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing Pada Ud. Sinar Sakti. *Jurnal EMBA Vol.2 No.3*, 208-217.

Supriyono. (2011). *Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok. Edisi Kedua. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: BPFE.



UNIVERSITAS
Dinamika